

## UPAYA GURU SD DALAM MENGATASI LEARNING LOSS DI MASA NORMAL MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STEM

Yunni Arnidha<sup>1</sup>, Santi Hendayani<sup>2</sup>, Delvia Putri Nata<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[yunniarnidha@umpri.ac.id](mailto:yunniarnidha@umpri.ac.id)<sup>1)</sup>, [santihendayani@umpri.ac.id](mailto:santihendayani@umpri.ac.id)<sup>2)</sup>

[delvia.2019406405090@student.umpri.ac.id](mailto:delvia.2019406405090@student.umpri.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Learning loss merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut terjadinya kemunduran proses akademik yang disebabkan oleh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi belajar pasca pembelajaran daring dan upaya yang dilakukan guru kelas VI dalam mengatasi learning loss menggunakan model pembelajaran STEM. Jenis penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat persoalan yang ditemukan pasca pembelajaran daring seperti menurunnya keterampilan akademis literasi dan numerasi, dan kemunduran akademik yang ditandai dengan menurunnya semangat belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan guru mengajar menggunakan model pembelajaran STEM berhasil mengatasi learning loss. Hal ini dilihat dari langkah-langkah pembelajaran STEM yang dapat melatih peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta melatih kreativitas dan inovasi peserta didik. Selain itu model pembelajaran STEM juga dapat meningkatkan literasi sains dan literasi digital peserta didik.

Kata kunci: learning loss, model pembelajaran STEM

### Abstrack

*Learning loss is a term used to refer to a setback in the academic process caused by Distance Learning (PJJ). The purpose of this study is to describe the learning conditions after online learning and the efforts made by grade VI teachers in overcoming learning loss using the STEM learning model. This type of research is designed in qualitative research. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of the data obtained from this study are that there are problems found after online learning such as decreased literacy and numeracy academic skills, and academic setbacks which are marked by a decrease in students' enthusiasm for learning. Efforts made by teachers to teach using the STEM learning model have succeeded in overcoming learning loss. This can be seen from the STEM learning steps that can train students to communicate, collaborate, think critically and solve problems, as well as train students' creativity and innovation. In addition, the STEM learning model can also improve students' scientific literacy and digital literacy.*

*Keywords: learning loss, STEM learning model*

### Pendahuluan

Learning loss atau penurunan kemampuan belajar yang disebabkan oleh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang terlalu lama menjadi isu yang hangat dibicarakan saat pembelajaran dimasa normal ini. Learning loss merupakan istilah untuk menyebut hilangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik karena berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik (Rahmat Abdul, dkk. 2021:40). Sementara itu, Febrian mengartikan

learning loss sebagai istilah yang mengacu hilangnya pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik baik secara umum maupun spesifik yang terjadi akibat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemic covid 19 (Febrian Ruri, 2022:8).

Didalam dunia pendidikan, learning loss merupakan permasalahan yang harus segera diatasi pada masa pembelajaran normal ini. Penurunan kemampuan akademik yang paling krusial ditandai dengan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, penurunan prestasi hasil belajar, serta hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Pada proses pembelajaran terdapat peserta didik yang belum hafal perkalian, sulit memahami suatu teks bacaan, bahkan ditemukan beberapa peserta didik yang belum lancar membaca. Permasalahan seperti ini tentunya sangat membutuhkan upaya guru sebagai pendidik untuk mengatasi permasalahan learning loss (Febrian Ruri, 2022:75-76).

Pada kegiatan kampus mengajar angkatan 4 dimulai tanggal 1 Agustus 2022 sampai 2 Desember 2022 yang dilakukan peneliti disalah satu sekolah dasar yang berada di Negeri Katon, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dikelas, serta ikut membantu guru dalam mengatasi permasalahan learning loss tersebut. Pada proses pembelajaran terdapat peserta didik yang belum hafal perkalian, sulit memahami suatu teks bacaan, bahkan ditemukan beberapa peserta didik yang belum lancar membaca. Tidak hanya pembelajaran didalam kelas saja namun kegiatan lainnya seperti upacara, senam, dan ekstrakurikuler sekolah tidak berjalan selama 2 tahun atau selama pandemic covid 19. Hal ini membuat peserta didik lupa bagaimana gerakan senam, bagaimana menjadi petugas upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilakukan dihari Sabtu seperti seni tari, pramuka, drumband dan masih banyak lagi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan salah satu peserta didik hal

ini terjadi karena terlalu lama belajar daring membuat peserta didik hilang semangat untuk belajar sehingga berakibat pada penurunan akademis. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami learning loss pada pembelajaran dimasa normal ini.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwilamiisa et al., 2022) bahwa pembelajaran daring yang terjadi selama 2 tahun meninggalkan banyak persoalan diberbagai sektor pendidikan. Persoalan-persoalan yang terjadi akibat pembelajaran daring selama 2 tahun banyak ditemui pasca pembelajaran daring atau pada masa pembelajaran tatap muka 100%. Salah satunya adalah persoalan learning loss kemunduran proses belajar atau keteringgalan belajar. Learning loss biasanya terjadi pada peserta didik yang tidak maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring. Ciri-ciri learning loss yang terjadi pasca pembelajaran daring yaitu peserta didik mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi dalam belajar karena banyak penugasan yang tidak dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan upaya guru dalam mengatasi permasalahan learning loss pada pembelajaran dimasa normal ini yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik serta dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mengatasi learning loss pada pembelajaran dimasa normal ini. Piaget (Rusman, 2016:142-143) menyatakan bahwa anak sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret dimana anak berfikir secara operasional konkret, anak menghubungkan sebab akibat, dan dapat memahami suatu konsep subtansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Pada saat pembelajaran dimasa normal ini solusi untuk mengatasi permasalahan learning loss guru

kelas dapat menggunakan metode active learning yang meliputi komunikasi, kolaborasi, problem solving, kreativitas dan masih banyak lagi.

Berdasarkan teori diatas, model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi learning loss pada pembelajaran dimasa normal ini adalah model pembelajaran STEM atau model yang konsepnya active learning meliputi komunikasi, kolaborasi, problem solving, kreativitas dan masih banyak lagi. STEM adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan *science, technology, engineering, dan mathematic*. Dengan menggunakan model pembelajaran STEM peserta didik akan lebih demokratis dan antusias sehingga suasana belajar dimasa normal ini terasa tidak membosankan.

Model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Model yang dapat menghadapi revolusi industry 4.0 atau pada abad ke 21 ini karena model pembelajaran ini membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan eranya. Dengan pendekatan STEM, individu dapat bersaing secara global untuk menghadapi perubahan atau kemajuan yang lebih kompleks. Fatmaryanti menyatakan bahwa belajar dengan pendekatan STEM ini mampu melatih peserta didik agar dapat

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi learning loss menggunakan model pembelajaran STEM dan kondisi belajar awal pasca pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan wali murid. Data yang didapat melalui metode pengumpulan data dalam bentuk pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreativitas dan inovasi sehingga peserta didik akan mampu untuk menghadapi tantangan global. Salah satunya tantangan learning loss yang terjadi akibat pembelajaran daring selama 2 tahun. Pembelajaran STEM memiliki lima tahap dalam pelaksanaannya dikelas yaitu: pengamatan (*observe*), ide baru (*new idea*), inovasi (*innovation*), kreasi (*creativity*), nilai sosial sebenarnya (*society*) (Fatmaryanti, 2022:3).

Sejalan dengan hasil penelitian (Retnaningtyas Kucisti, 2022) yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian semua guru dan peserta didik SMP Negeri 13 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran STEM dapat meningkatkan indikator keterampilan peserta didik abad 21. Dilihat dari proses pembelajaran, hasil pembelajaran, maupun prestasi yang diraih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran STEM dapat mengatasi learning loss pasca pembelajaran daring.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 9 Negeri Katon. Peneliti melihat secara langsung keadaan pada awal dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di SD Negeri 9 Negeri Katon dengan ini peneliti mendapatkan beberapa informasi yang mengacu pada ciri-ciri terjadinya learning loss pada peserta didik seperti rendahnya kemampuan literasi ditandai dengan peserta didik yang belum bisa membaca dikelas VI, kemudian banyak peserta didik yang bingung saat mengerjakan soal cerita karena tidak memahami informasi dalam soal, rendahnya kemampuan numerasi peserta

didik seperti kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, rusaknya sarana dan prasarana sekolah seperti buku dan gedung, serta beberapa program sekolah yang tidak terlaksana selama kurang lebih 2 tahun atau selama pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Selain itu, pada saat awal PTM 100% peneliti merasakan kemunduran akademik seperti semangat belajar yang menurun, peserta didik melamun saat pembelajaran dan tidak fokus untuk belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Dewi Rohmawati, S.Pd., pada tanggal 12 Januari 2023, beliau selaku wali kelas VI SD Negeri 9 Negeri Katon mengatakan kondisi awal PTM 100% sangat memprihatinkan karena pada saat awal PTM 100% kemunduran akademik yang ditandai dengan menurunnya semangat belajar peserta didik, menurunnya keterampilan akademis (literasi dan numerasi), kerugian yang dialami sekolah seperti rusaknya buku-buku, sarana dan prasarana karena sudah terlalu lama ditinggalkan, dan hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya.

Didukung oleh pernyataan Ibu Seni Wati, S.Pd.SD., dengan peneliti pada tanggal 12 Januari 2023 beliau selaku Kepala Sekolah SD Negeri 9 Negeri Katon mengatakan banyak sekali permasalahan yang ditemui pada saat awal PTM 100% kemunduran akademik seperti semangat belajar peserta didik yang menurun, kerugian pada jenjang pendidikan seperti rusaknya buku-buku disekolah karena terlalu lama tidak dipakai, dan rusaknya sarana dan prasarana disekolah. Pembelajaran diawal PTM juga sangat tidak efektif apa lagi waktu itu 3 gedung kelas tidak dapat digunakan. Hal itulah yang mengharuskan pihak sekolah untuk membagi peserta didik dalam 2 sesi, ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwilamiisa et al., 2022) bahwa pembelajaran daring yang terjadi selama 2 tahun meninggalkan banyak persoalan

diberbagai sektor pendidikan. Persoalan-persoalan yang terjadi akibat pembelajaran daring selama 2 tahun banyak ditemui pasca pembelajaran daring atau pada masa pembelajaran tatap muka 100%. Salah satunya adalah persoalan learning loss kemunduran proses belajar atau ketertinggalan belajar. Learning loss biasanya terjadi pada peserta didik yang tidak maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring. Ciri-ciri learning loss yang terjadi pasca pembelajaran daring yaitu peserta didik mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi dalam belajar karena banyak penugasan yang tidak dipahami oleh peserta didik.

Didukung oleh hasil penelitian (Muzdalifa, 2022) ia melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran di sekolah dasar pasca masuk kembali sekolah ia menemukan fakta yang terjadi setelah peserta didik kembali ke sekolah. Pada kelas rendah ia menemukan persoalan seperti anak mengalami penyesuaian yang agak lama saat pembelajaran tatap muka, ada beberapa peserta didik yang tidak ingin mengerjakan tugas, dan semangat belajar peserta didik yang menurun. Sedangkan pada peserta didik kelas tinggi ia menemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, sementara itu anak yang lain mengerjakan tugas walaupun tidak sempurna seperti ada beberapa soal yang terjawab dan beberapa soal lagi yang tidak terjawab. Persoalan tersebut merupakan ciri-ciri/tanda terjadinya learning loss. Tidak dapat dipungkiri learning loss adalah salah satu kendala yang harus dihadapi pasca pembelajaran daring.

Didalam dunia pendidikan, learning loss merupakan permasalahan yang harus segera diatasi pada masa pembelajaran normal ini. Penurunan kemampuan akademik yang paling krusial ditandai dengan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, penurunan prestasi hasil belajar, serta hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Pada proses pembelajaran

terdapat peserta didik yang belum hafal perkalian, sulit memahami suatu teks bacaan, bahkan ditemukan beberapa peserta didik yang belum lancar membaca. Permasalahan seperti ini tentunya sangat membutuhkan upaya guru sebagai pendidik untuk mengatasi permasalahan learning loss (Febrian Ruri, 2022:75-76).

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas VI pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STEM dapat melatih peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreativitas dan inovasi melalui langkah-langkah proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STEM yang didapat melalui pengamatan/observasi peneliti pada pelajaran IPA materi rotasi dan revolusi bumi, serta benda magnetic dan benda non magnetic :

### Fase 1 : Observasi



**Gambar 1 : Observasi melalui video**

Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terdapat pada lingkungan kehidupan sehari-hari yang mempunyai kaitan dengan konsep sains yang sedang diajarkan. Pada fase pengamatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi sains (kemampuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di alam). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik sudah cukup baik.

### Fase 2 : Ide baru (*New idea*)



**Gambar 2 : ide baru / new idea**

Peserta didik mengamati dan memperoleh informasi mengenai fenomena atau produk yang berhubungan dengan topic sains yang dibahas, selanjutnya peserta didik melaksanakan langkah ide baru. Pada fase ini peserta didik dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya serta dapat berfikir kritis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

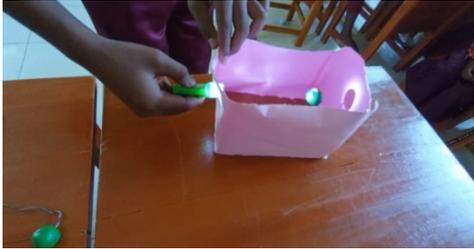
### Fase 3 : Inovasi (*Innovation*)



**Gambar 3 : inovasi**

Pada fase inovasi dapat mendorong peserta didik untuk berinovasi membuat suatu produk. Pada waktu itu peserta didik membuat miniatur peristiwa rotasi dan revolusi bumi menggunakan bahan-bahan yang sudah disiapkan. Bahan-bahannya yaitu : box bekas, plastisin (lilin mainan), kawat, lidi, dan senter mainan. Pertama peserta didik diminta untuk membuat miniature bumi menggunakan plastisin bersama kelompoknya, mereka membentuk plastisin menjadi bentuk bulat seperti bumi dengan diameter 5 cm. Nah pada fase ini dapat meningkatkan literasi numerasi (kecakapan dalam menggunakan angka pada kehidupan sehari-hari).

#### Fase 4 : Kreasi (Creativity)



**Gambar 4 : kreasi / creativity**

Pada fase ini mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran, berusaha mencari penjelasan melalui percobaan untuk mendapatkan data. Langkah selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Fase ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan idenya.

#### Fase 5 : Nilai sosial sebenarnya (Society)



**Gambar 5 : Nilai sosial sebenarnya (Society)**

Pada fase ini guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi pada fase aplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Retnaningtyas Kucisti, 2022) yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian semua guru dan peserta didik SMP Negeri 13 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran STEM dapat meningkatkan indikator keterampilan peserta didik abad 21. Dilihat dari proses pembelajaran, hasil pembelajaran, maupun prestasi yang diraih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran

STEM dapat mengatasi learning loss pasca pembelajaran daring.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian (Jauhariyyah et al., 2017) pembelajaran STEM dapat melatih kemampuan dan bakat peserta didik menghadapi masalah abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STEM dapat meningkatkan literasi sains, motivasi, pemahaman materi, kemampuan berfikir kritis, kreativitas, pembelajaran bermakna, dan menunjang karir dimasa depan. Dilihat dari keberhasilan langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (SA Ilmi, dkk : 21) pengaruh pendekatan science, technology, engineering, mathematic (STEM) terhadap hasil belajar tematik peserta didik di sekolah dasar. Hasil analisis uji-t menunjukkan signifikansi signifikan pada level 0,005 adalah 0,000. Hasil hitung  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,00 < 0,005$ ) yang berarti bahwa uji t tidak berada dalam rentang  $H_0$  yang dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STEM yang diikuti peserta didik kelas V A SD Negeri 10 Pulau Punjung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SD.

Selain dapat melatih peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreativitas dan inovasi melalui langkah-langkah proses pembelajaran. Model pembelajaran STEM juga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 22 November 2022, materi membuat reklame berupa logo menggunakan aplikasi Canva, pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STEM. Peneliti melihat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan literasi digital dan kreativitas peserta didik. Berikut ini langkah-

langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEM :

**Fase 1 : Observasi**



**Gambar 1 : Observasi / pengamatan**

Guru meminta peserta didik mengamati bentuk logo dari gambar yang sudah disiapkan.

**Fase 2 : Ide baru (new idea)**



**Gambar 2 : ide baru / new idea**

Peserta didik diminta untuk memberikan informasi apa saja yang didapat berdasarkan hasil pengamatannya. Peneliti melihat pada fase ini peserta didik saling bertukar informasi yang didapat.

**Fase 3 : Inovasi (Innovation)**



**Gambar 3 : inovasi / innovation**

Pada fase inovasi peserta didik diminta untuk membuat desain logo menggunakan aplikasi canva yang sudah didownload pada gadget setiap perwakilan kelompok. Anggota kelompok saling bekerja sama ada yang

membuat ide terkait desain logo, ada yang memikirkan arti dari logo yang dibuat, setelah ide tercetus dan arti dari logo sudah tertulis, mereka bersama-sama mendesain logo melalui aplikasi canva.

**Fase 4: Kreasi (creativity)**



**Gambar 4 : kreasi (creativity)**

Pada fase aplikasi peserta didik diminta untuk mempresentasikan logo yang mereka buat melalui aplikasi canva.

**Fase 5 : Nilai sosial sebenarnya (Society)**



**Gambar 5 : Nilai sosial sebenarnya (Society)**

Pada fase ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini tentang membuat logo.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 22 November 2022, materi membuat reklame berupa logo menggunakan aplikasi Canva, pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STEM. Peneliti mengamati bahwa model pembelajaran STEM dapat meningkatkan kemampuan literasi digital atau kecakapan menggunakan *gadget* dan dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik kelas VI.

Dibuktikan melalui acara *market day* pada tanggal 28 November 2022 yang diadakan dilingkungan sekolah, peneliti

melihat peserta didik kelas VI berjualan es kuwut. Peneliti bukan melihat dari es kuwut yang dijual namun peneliti melihat peserta didik kelas VI membuat logo yang sesuai dengan jualannya yaitu es kuwut.



**Gambar : penemuan saat market day**

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran STEM selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan kreativitas pada peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan (Rahmaniar & Latief, 2021) penggunaan teknologi dalam integrasi STEM memiliki peran yang penting dalam pembelajaran IPA dari hasil analisisnya teknologi dalam STEM digunakan sebagai media pendukung pembelajaran STEM untuk mencapai kompetensi pelajaran IPA, teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaborasi, teknologi dapat mengembangkan keterampilan saintifik yaitu mengumpulkan informasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi bukan hanya sebagai media tetapi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dwilamiisa, T. D. P., Vesty Dheacylia Ramadhani, Indah Dita Rinanti, Fidela Cahya Sandani, & Frestise Mangkubumi. (2022). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk

Didukung dengan hasil penelitian (Issn et al., 2021), perangkat yang dikembangkan dan dipadukan dengan model pembelajaran STEM dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan literasi digital peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam kategori baik. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa perangkat problem based learning dipadukan dengan model pembelajaran STEM dapat meningkatkan literasi digital peserta didik.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 9 Negeri Katon dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi learning loss menggunakan model pembelajaran STEM berhasil mengatasi learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid-19 melalui langkah-langkah pembelajaran berikut : pengamatan (*observe*), ide baru (*new idea*), inovasi (*innovation*), kreasi (*creativity*), dan nilai sosial sebenarnya (*Society*). Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih peserta didik berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta melatih kreativitas dan inovasi peserta didik. Selain itu model pembelajaran STEM juga dapat meningkatkan literasi sains dan literasi digital peserta didik dibuktikan dengan penemuan peneliti pada saat acara *market day* salah satu kelompok peserta didik kelas VI membuat logo es kuwut menggunakan aplikasi *canva* untuk mempercantik dagangan yang mereka jual sehingga menarik minat pembeli.

Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 1–7.

Fatmaryanti, S. D. (2022). *Model Pembelajaran STEM Bermuatan AL*

- MAUN Dalam Pembelajaran IPA* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Febrian Ruri. (2022). *Learning Loss Saat Pendidikan Hilang Arah Karena Pandemic Covid-19* (H Dewani (ed.); 1st ed.). Andi.
- Issn, E.-, Global, P., & Prestasi, B. (2021). *JOUrnal of Banua Science Education. 1(2)*, 69–72.
- Jauhariyyah, F. R., Suwono, H., & Ibrohim. (2017). Science, Technology, Engineering and Mathematics Project Based Learning (STEM-PjBL) pada Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 2*, 432–436.
- Muzdalifa, E. (2022). *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. 2*, 187–192.
- Rahmaniar, A., & Latief, A. (2021). Analisis Literatur Teknologi dalam Integrasi Pendidikan STEM pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF), 2(2)*, 143–148.
- Rahmat Abdul. Isa Hamid, I. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19* (Alviana (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Retnaningtyas Kucisti, I. (2022). Lesty STEM Soludi untuk Mengatasi Learning Loss. *Pendidikan*.
- Rusman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Zainudin, M., & Fatah, D. A. (2022). Supporting Strategies of the Recovery for Students' Literacy and Numeracy in Elementary School Environment. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi ...*, 3(3), 9–21.
- Zuryanty, Hamimah, Ary Kiswanto Kenedi, Y. H. (2020). *Pembelajaran STEM Di Sekolah Dasar* (1st ed.). DEEPUBLISH.